

Analisis Pengaruh Investasi Luar Negeri dan Impor Terhadap Kurs Rupiah 2009-2024

Olivia Damayanti Marpaung¹, Claudia Tabitha Panjaitan², Kesia Septina Putri Tarigan³,
Jenaya Febina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: oliviamarpaung05@gmail.com¹, 12claudianovember@gmail.com²,
kesiaseptinaputritarigan1696@gmail.com³, jenayafebina12@gmail.com⁴

Article History:

Received: 07 Oktober 2025

Revised: 15 Januari 2026

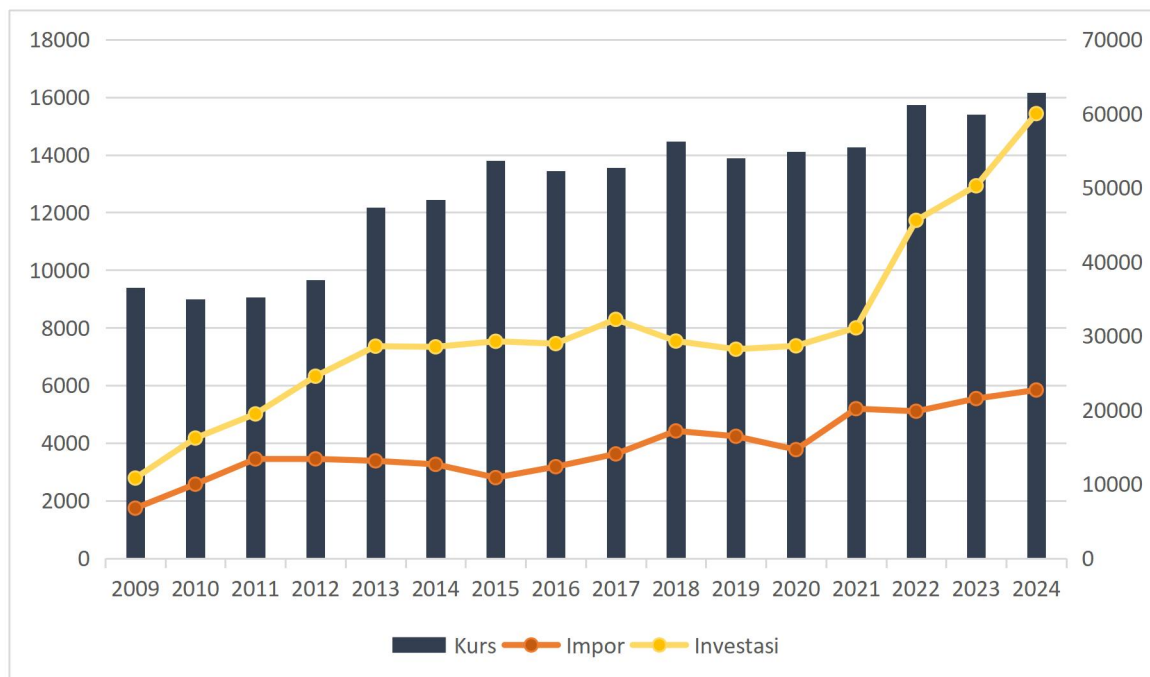
Accepted: 22 Februari 2026

Keywords: *investasi asing, impor, nilai tukar rupiah, regresi linier berganda, stabilitas ekonomi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana investasi asing dan aktivitas impor memengaruhi nilai tukar rupiah di Indonesia selama periode 2009–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier berganda berbasis metode Ordinary Least Squares (OLS), menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aliran investasi dapat memperkuat mata uang domestik melalui peningkatan cadangan devisa. Sementara itu, variabel impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan, menandakan bahwa peningkatan impor belum memberikan dampak langsung terhadap pelemahan rupiah. Secara bersamaan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dengan koefisien determinasi sebesar 74,38%. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan kebijakan antara investasi dan impor guna mempertahankan stabilitas nilai tukar di tengah ketidakpastian ekonomi global.*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh dinamika global, yang turut menentukan stabilitas nilai tukar mata uang domestik. Nilai tukar, yang menggambarkan harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik, menjadi indikator penting untuk menilai kondisi fundamental ekonomi serta kestabilan makro. Fluktuasi nilai tukar tidak hanya berdampak pada perdagangan internasional, tetapi juga memengaruhi arus modal, tingkat inflasi, daya saing ekspor, dan kepercayaan investor terhadap perekonomian. Bagi Indonesia, kestabilan rupiah menjadi isu strategis karena berkaitan langsung dengan aktivitas impor dan investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI), yang merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar serta implikasinya bagi perekonomian menjadi penting untuk perumusan kebijakan moneter dan strategi ekonomi yang efektif.



Gambar.1. Grafik Perkembangan Impor, Investasi Luar Negeri, Dan Kurs Di Indonesia 2009-2024

Pada gambar.1 tersebut dapat dilihat lima belas tahun terakhir, dinamika nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sepanjang periode 2009–2024. Rupiah mengalami kecenderungan melemah meskipun diwarnai oleh fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Pada tahun 2009, kurs tercatat sekitar Rp9.400/USD, kemudian secara bertahap meningkat hingga melampaui Rp14.000/USD pada 2018. Selanjutnya, pergerakan rupiah relatif stabil pada kurun 2019–2021, sebelum kembali terdepresiasi dan mencapai sekitar Rp16.162/USD pada 2024. Pola tersebut merefleksikan adanya tekanan yang berkelanjutan, baik dari faktor domestik maupun global, terhadap stabilitas nilai tukar rupiah dalam jangka panjang.

Seiring dengan kondisi tersebut, aktivitas impor dan arus investasi asing justru mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika nilai impor meningkat dari 6.752,6 juta USD pada 2009 menjadi 22.702,9 juta USD pada 2024, sementara investasi asing langsung juga melonjak dari 10.815,3 juta USD menjadi 60.014 juta USD pada periode yang sama. Perkembangan ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara pelemahan rupiah dengan meningkatnya impor dan arus modal asing.

Secara teori, tingginya Tingkat impor meningkatkan kebutuhan akan mata uang asing, sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai tukar dalam negeri. Ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan devisa dapat mengakibatkan depresiasi mata uang. Hasil penelitian Silitonga, Ishak, dan Mukhlis (2019) serta Mutiara dan Puspitasari (2022) mendukung hal ini, di mana impor terbukti berpengaruh negatif terhadap stabilitas rupiah. Temuan serupa juga diungkap dalam studi mengenai cadangan devisa oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa peningkatan impor memperbesar tekanan pada kurs rupiah.

Di sisi lain, investasi asing berperan sebagai faktor eksternal yang dapat menambah pasokan devisa dan memperkuat fundamental ekonomi. Penelitian oleh Faridz, Saefurrohman, dan Supriyaningsih (2023) menemukan bahwa investasi asing memiliki pengaruh signifikan

terhadap pergerakan nilai tukar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Senada dengan itu, Adnan dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penanaman modal asing berkontribusi positif dalam menjaga stabilitas kurs rupiah, meskipun pada kondisi tertentu sifatnya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global dan gejolak pasar keuangan.

Walaupun sejumlah penelitian telah menelaah keterkaitan antara impor, investasi asing, dan nilai tukar, masih terdapat celah penelitian yang belum sepenuhnya terjawab. Sebagian besar studi terdahulu hanya menitikberatkan pada salah satu variabel, sehingga belum banyak kajian yang menilai pengaruh simultan antara impor dan investasi asing terhadap nilai tukar rupiah dengan data terbaru hingga 2024. Selain itu, kondisi global pasca-pandemi, fluktuasi harga komoditas, dan ketegangan geopolitik internasional menambah kompleksitas hubungan antarvariabel tersebut, namun belum banyak diteliti secara mendalam.

Sebagai hasilnya, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak dari impor serta investasi asing terhadap nilai tukar rupiah, baik secara terpisah maupun bersamaan. Dari segi teori, studi ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar dalam konteks ekonomi yang terbuka. Sedangkan dari perspektif praktis, temuan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pihak pemerintah, terutama Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, dalam merancang kebijakan yang dapat memastikan kestabilan nilai tukar rupiah di tengah kondisi global yang semakin tidak pasti.

LANDASAN TEORI

Nilai tukar atau exchange rate adalah salah satu alat krusial dalam ekonomi terbuka karena berdampak pada hampir semua kegiatan ekonomi, yang meliputi perdagangan global, investasi, aliran modal, serta kestabilan moneter. Mankiw (2008) mendefinisikan nilai tukar sebagai harga relatif dari dua mata uang yang digunakan dalam transaksi lintas negara, baik untuk barang, jasa, maupun aset keuangan. Sementara itu, Salvatore (2016) menekankan bahwa kurs berperan sebagai indikator daya saing global, sebab pergerakannya menentukan apakah produk dalam negeri lebih mahal atau justru lebih murah dibandingkan produk luar negeri di pasar internasional. Jadi, nilai tukar tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran internasional, tetapi juga mencerminkan kondisi fundamental perekonomian suatu negara. Salah satu teori klasik yang menghubungkan Inflasi terkait dengan nilai tukar merupakan konsep Paritas Daya Beli. Berdasarkan penjelasan Levi (2001), nilai tukar di antara sepasang mata uang akan berfluktuasi sejalan dengan perbedaan harga di setiap negara.

Selain itu, investasi juga berperan besar dalam menentukan nilai tukar. Foreign Direct Investment (FDI) secara teoritis dapat meningkatkan cadangan devisa karena investor asing harus menukar mata uang mereka ke mata uang domestik untuk melakukan investasi, sehingga memperkuat nilai tukar domestik. Di sisi lain, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) cenderung lebih fokus pada pasar internal sehingga dampaknya terhadap valuta asing tidak terlalu besar. Studi oleh Istiqomah (2013) mengindikasikan bahwa FDI memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan PMDN tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anisa Fahmi (2019), yang menegaskan bahwa aliran modal asing, baik dalam bentuk investasi langsung maupun bentuk investasi lainnya, memainkan peran krusial dalam mempertahankan stabilitas nilai tukar. Namun, investasi asing juga memiliki sisi rentan. Investasi lebih mudah keluar masuk pasar dan sangat peka terhadap perubahan ekspektasi. Jika terjadi gejolak global, investor portofolio bisa cepat menarik modalnya, yang kemudian menekan nilai tukar domestik. Hal ini sesuai dengan teori overshooting dari Dornbusch (1976), yang menjelaskan bahwa kurs sering kali bereaksi

berlebihan terhadap perubahan kebijakan moneter maupun aliran modal jangka pendek. Karena itu, meskipun arus modal asing dapat memperkuat mata uang, kestabilan makroekonomi dan kepastian kebijakan tetap menjadi syarat utama agar aliran investasi bersifat berkelanjutan.

Impor juga menjadi faktor penting dalam mekanisme nilai tukar. Aktivitas impor berarti adanya kebutuhan terhadap barang atau jasa dari luar negeri, yang memerlukan penggunaan valuta asing. Jika nilai impor tinggi dan tidak diimbangi dengan cadangan devisa yang cukup, maka mata uang domestik akan cenderung melemah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Mutiara & Puspitasari (2022), yang menunjukkan bahwa impor berdampak negatif signifikan terhadap kestabilan rupiah selama periode 2016–2022, sehingga fluktuasi impor menjadi salah satu pemicu volatilitas kurs. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Frido Evindey Manihuruk dkk. (2022), misalnya, dalam studi tentang hubungan kurs Rupiah/USD dengan variabel ekspor, impor, dan jumlah uang beredar, menemukan bahwa impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar, meskipun variabel lainnya terbukti berpengaruh kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik, di mana data yang digunakan bersifat empiris, objektif, dan dapat diukur secara numerik. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian serta analisis data statistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel investasi asing dan aktivitas impor terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia secara terukur dan sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (time series) yang mencakup periode tahun 2009 hingga 2024. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi yang kredibel, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Kedua lembaga ini menyediakan data makroekonomi nasional yang dapat menggambarkan kondisi investasi, impor, serta pergerakan nilai tukar rupiah selama periode pengamatan.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Teknik ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan linier antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, serta mengestimasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Analisis dilakukan menggunakan software EViews 10, yang mendukung pengolahan data ekonomi secara efisien dan akurat.

Secara matematis, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_px_p + e$$

Keterangan:

y = Nilai Tukar

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk x_1

b_2 = koefisien regresi untuk x_2

x_1 = Investasi

x_2 = Impor

e = nilai residu

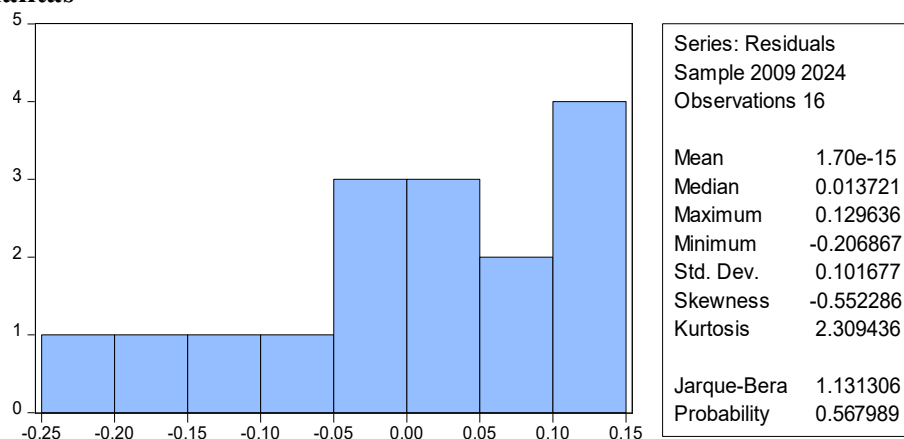
Model tersebut digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh investasi asing x_1 dan impor x_2 terhadap nilai tukar rupiah y baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis ini

diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang dinamika ekonomi Indonesia dalam kaitannya dengan stabilitas nilai tukar di tengah perkembangan ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability $0.567989 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak terjadi pelanggaran uji normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.582545	Prob. F(2,11)	0.0634
Obs*R-squared	6.311085	Prob. Chi-Square(2)	0.0526

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time series) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut data cross sectional. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik Uji Durbin-Watson dengan prob. $\text{Obs}^*R\text{-squared} > 0.05$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa $\text{Obs}^*R\text{-squared} 0.0526 > 0.0$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.494757	Prob. F(2,13)	0.0610
Obs*R-squared	5.594544	Prob. Chi-Square(2)	0.0610
Scaled explained SS	2.418053	Prob. Chi-Square(2)	0.2985

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas, varians residual antarpengamatan relatif sama, menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji White juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara statistik. Selain itu, nilai $R\text{-squared} > 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan diterima dan mampu menjelaskan variasi data secara memadai. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan $R\text{-squared} 0,0610 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data

normal atau tidak jadi pelanggaran.

4. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.753863	1011.153	NA
LOG(INV)	0.021442	3030.725	4.576854
LOG(IMP)	0.036893	4535.422	4.576854

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini dapat dilihat pada nilai R-square pada setiap variabel independent nya. Apabila nilai R square pada variabel independent lebih kecil dari R-square pada hasil analisis regresi maka data pada variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Variance Inflation Factors dengan kriteria jika nilai Centered VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas menunjukkan centered VIF $4.576854 < 10$, sehingga tidak terjadi pelanggaran pada uji multikolinearitas.

B. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.627597	0.868253	-1.874566	0.0835
LOG(INV)	0.455909	0.146430	3.113502	0.0082
LOG(IMP)	-0.053172	0.192076	-0.276827	0.7863
R-squared	0.743810	Mean dependent var		2.540235
Adjusted R-squared	0.704396	S.D. dependent var		0.200883
S.E. of regression	0.109219	Akaike info criterion		-1.423565
Sum squared resid	0.155074	Schwarz criterion		-1.278705
Log likelihood	14.38852	Hannan-Quinn criter.		-1.416147
F-statistic	18.87182	Durbin-Watson stat		0.703915
Prob(F-statistic)	0.000143			

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis yang mencakup uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi akan disajikan di bawah ini:

1. Uji Persial

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0082 dengan t hitung 3,113502. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang 0,05 dan t hitung lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,16037, hal ini menunjukkan bahwa investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Temuan ini menegaskan peran penting investasi dalam memengaruhi stabilitas kurs sebagai salah satu indikator fundamental perekonomian.

Berdasarkan hasil uji t, variabel impor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,7863 dengan t hitung -0,276827. Meskipun t hitung kurang dari t tabel, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa impor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi impor tidak secara langsung

memengaruhi stabilitas kurs sebagai indikator ekonomi.

2. Uji Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000143 dengan F hitung sebesar 18,87182. Karena nilai probabilitas ini jauh di bawah 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel sebesar 3,41, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yakni nilai tukar. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel impor dan investasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs rupiah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,7438 atau 74,38%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu impor dan investasi, mampu menjelaskan 74,38% variasi nilai tukar rupiah. Sementara itu, 25,62% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Terhadap Kurs Rupiah

Hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah, artinya hipotesis pengaruh investasi terhadap kurs rupiah teruji kebenarannya. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa, dengan nilai probabilitas $0.0082 < 0.05$, impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah. Dengan kata lain, semakin banyak investasi yang dilakukan akan menambah pasokan devisa dan memperkuat fundamental ekonomi. Koefisien regresi sebesar 7.134157 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap, setiap peningkatan investasi akan menghasilkan peningkatan sebesar 7.134157 satuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyaningsih (2023) menemukan bahwa investasi asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Senada dengan itu, Adnan dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penanaman modal asing berkontribusi positif dalam menjaga stabilitas kurs rupiah, meskipun pada kondisi tertentu sifatnya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global dan gejolak pasar keuangan.

Pengaruh Impor Terhadap Kurs Rupiah

Hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kurs rupiah artinya hipotesis pengaruh impor terhadap penyerapan kerja teruji kebenarannya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, dengan nilai probabilitas $0.7863 > 0.05$ Hubungan impor terhadap kurs rupiah menunjukkan bahwa peningkatan impor cenderung mengikuti peningkatan kurs rupiah tersebut. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien -1.131779 setiap pengurangan impor akan menghasilkan pengurangan jumlah kurs rupiah sebesar -1.131779 satuan, dengan asumsi variabel tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Silitonga, Ishak, dan Mukhlis (2019) serta Mutiara dan Puspitasari (2022) mendukung hal ini, di mana impor terbukti berpengaruh negatif terhadap stabilitas rupiah. Temuan serupa juga diungkap dalam studi mengenai cadangan devisa oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa peningkatan impor memperbesar tekanan pada kurs rupiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data periode 2009-2024, penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini menandakan bahwa peningkatan arus investasi asing mampu memperkuat fundamental ekonomi

melalui tambahan pasokan devisa. Sebaliknya, impor terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, yang berarti meningkatnya volume impor berpotensi memperlemah rupiah akibat bertambahnya kebutuhan valuta asing. Secara simultan, kedua variabel yaitu investasi asing dan impor terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan kurs rupiah. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor eksternal berupa arus modal masuk dan faktor kebutuhan devisa untuk impor. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar dalam konteks ekonomi terbuka, khususnya dengan pembaruan data hingga tahun 2024. Maka, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah dan otoritas moneter untuk merumuskan kebijakan yang lebih seimbang, baik dalam mendorong investasi asing maupun mengendalikan impor, sehingga stabilitas kurs rupiah tetap terjaga di tengah ketidakpastian global.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, N. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 2013–2015.
- Erlina marpaung. (2013). PENGARUH NILAI TUKAR RIIL TERHADAP TRADE BALANCE DI NEGARA ASEAN (Pendekatan Kondisi Marshall – Lerner Dan Fenomena J – Curve). In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 3).
- Fahmi, A. (2019). Pengaruh capital inflow , inflasi , suku bunga , ekspor , dan impor terhadap nilai tukar rupiah The effect of capital inflow , inflation , interest rates , exports , and imports on rupiah exchange rates. *Kinerja*, 16(1), 40–50.
- Faridz, F. Al, Saefurrohman, G. U., Supriyaningsih, O., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). (INVESTMENT), BI RATE , AND ECONOMIC GROWTH ON THE EXCHANGE RATE (KURS) OF THE RUPIAH IN INDONESIA IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS FOR THE PERIOD 2006-2023 WITH THE VECTOR ERROR CORECTION MODEL (VECM) APPROACH ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (INVESTASI), BI RATE , DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2006-2023 PENDEKATAN VECTOR ERROR CORECTION MODEL (VECM) PENDAHULUAN Jamil , 2020). . 7, 9191–9206.
- Goestjahjanti, F. S., Efriani, B., Winanti, W., Rahmawati, R., & Kulla, I. (2023). Production and Exchange Rate Impact on Indonesian Industrial Exports Goods. *Economics Development Analysis Journal*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i1.62473>
- Habibi, A. (2019). Non-linear impact of exchange rate changes on U.S. industrial production. *Journal of Economic Structures*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0172-0>
- Istiqomah, I. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2373>
- Jamil, M., Streissler, E. W., & Kunst, R. M. (2012). Exchange rate volatility and its impact on industrial production, before and after the introduction of common currency in Europe. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(2), 85–109.
- Restanti, J. A. (2022). Model Keynesian Neraca Pembayaran Internasional Negara Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(4), 665–677.
- Tunjung, E. V., & Kadarningsih, A. (2025). Interaksi Ekspor, Impor dan Inflasi Dalam Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 103–115. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK> page103